

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes no 43 tahun 2019 pusat kesehatan masyarakat atau yang biasa disebut puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2019). Definisi puskesmas tersebut mengharuskan bahwa puskesmas sebagai fasilitas kesehatan masyarakat harus mewujudkan status derajat peningkatan kesehatan masyarakat secara optimal dan pelayanan yang diberikan harus baik dan prima.

Salah satu bentuk pelayanan prima yang dapat diberikan puskesmas adalah mengoptimalkan penyelenggaraan rekam medis yang bermutu. Menurut Permeneks no 24 tahun 2022 bab 1 pasal 1 rekam medis merupakan dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Dokumen rekam medis milik pasien harus terisi secara lengkap karena isi dokumen tersebut dapat menjadi acuan untuk menentukan pengobatan, tindakan medis, dan penanganan lainnya. Sehingga untuk dapat mempersiapkan dokumen rekam medis sesuai dengan ketentuan diperlukan aset vital sebagai subjek pelaksana yaitu sumber daya manusia kesehatan.

Kebutuhan sumber daya manusia kesehatan harus memadai dan menjadi perhatian puskesmas agar dapat mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan oleh puskesmas. Terpenuhinya SDM yang memadai akan mempengaruhi

produktivitas kerja dan menciptakan keselarasan jumlah petugas yang dibutuhkan dengan jumlah kunjungan pasien setiap harinya, sehingga mewujudkan lingkungan kerja yang produktif, efisien, sehat, dan nyaman (Fadila, 2019). Selain kuantitas tenaga kerja harus sesuai, diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang profesional bekerja sesuai dengan kompetensinya sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat mencapai tertib administrasi.

Apabila terjadi kelebihan beban kerja pada pelayanan rekam medis dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif terhadap pelayanan seperti kesalahan identifikasi pasien, ketidaktepatan pengisian diagnosa dan hal lain yang tidak menjamin keselamatan pasien. Sehingga fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya puskesmas perlu berupaya untuk merencanakan sumber daya manusia yang diperlukan dalam memberikan pelayanan untuk menentukan dan memprediksi jumlah kebutuhan SDM pada saat ini dan masa yang akan datang (Sri Wahyuningsih, 2020). Maka dari itu untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja kesehatan diperlukan suatu metode perhitungan yang tepat, yaitu menggunakan pedoman perencanaan SDM berdasarkan analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes) sesuai dengan Permenkes no 33 tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Dengan dilakukannya analisis kebutuhan SDM sesuai dengan beban kerja pegawai, maka akan tercipta produktivitas kerja secara optimal sesuai dengan *job description* (Talib, 2018).

Untuk menghitung perencanaan kebutuhan SDM di puskesmas maka harus dilakukan analisa beban kerja pada setiap tenaga kesehatan yang ada

dalam suatu puskesmas. Analisa tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai efisiensi dan efektivitas petugas. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menyempurnakan sarana peningkatan kinerja puskesmas, penyusunan standar beban kerja petugas tiap unit di puskesmas, penyusunan rencana kebutuhan petugas secara riil berdasarkan beban kerja di puskesmas, mutasi petugas dari unit yang kelebihan tenaga kerja ke unit yang kekurangan tenaga kerja, serta dapat digunakan sebagai bahan penetapan kebijakan bagi pimpinan dalam rangka peningkatan pendayagunaan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Dinoyo pada Bulan Desember 2022 diketahui bahwa jumlah petugas rekam medis di Puskesmas Dinoyo yaitu 4 orang. Satu petugas di bagian pendaftaran dan satu petugas di bagian filing serta pelaporan. Selain itu terdapat 2 orang yang diberikan tugas tambahan untuk membantu di unit rekam medis di bagian filing dan pendaftaran. Jam kerja petugas rekam medis di Puskesmas Dinoyo pada Hari Senin-Kamis pukul 07.30-15.00, Hari Jumat pukul 07.30-11.00, dan Hari Sabtu pada pukul 07.30-11.30. Menurut data laporan kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Dinoyo, pada tahun 2021 terdapat 25.304 pasien dan tahun 2022 periode Bulan Januari-November terdapat 31.917 pasien. Terjadi peningkatan kunjungan pasien rawat jalan dengan rata-rata pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan sebesar 88 pasien per hari dengan 1 orang petugas pendaftaran sehingga diperlukan bantuan dari petugas unit lain agar pelayanan dapat berjalan.

Hasil dari wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Dinoyo. Setiap petugas rekam medis bisa melakukan pelayanan lebih dari satu bagian pelayanan unit rekam medis. Seperti kepala rekam medis yang merangkap tugas di bagian penyediaan dokumen, assembling, koding, filing, pelaporan LB 1, laporan unit kegiatan perseorangan dan mutu. Petugas rekam medis lainnya bertugas di bagian pendaftaran, pengentrian BPJS, dan terkadang membantu di ruang filing. Dampak yang terjadi di Puskesmas Dinoyo yaitu menyebabkan kelelahan pada petugas karena waktu istirahat yang dimiliki oleh petugas terkadang terpotong untuk digunakan menyelesaikan tugas dalam pelayanan rekam medis, waktu pelayanan pendaftaran menjadi tidak efektif jika *helper* pada unit tempat pendaftaran pasien harus mengerjakan tugas utamanya sebagai sopir ambulans. Hal ini berdampak pada menumpuknya antrean pendaftaran pasien. Petugas juga mengeluhkan beban pekerjaan yang tinggi karena harus mengerjakan banyak tugas. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan analisis beban kerja pada petugas rekam medis di Puskesmas Dinoyo untuk mengetahui jumlah SDM yang ideal sesuai dengan beban kerjanya menggunakan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes).

Permenkes no 24 tahun 2022 menekankan pelaksanaan rekam medis elektronik tetapi pada kenyataannya puskesmas belum siap mengadaptasi regulasi tersebut secara keseluruhan untuk beralih menjadi rekam medis elektronik, sehingga penelitian ini masih menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja rekam medis secara *hybrid* yaitu elektronik dan manual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

Bagaimana analisis kebutuhan tenaga kerja rekam medis berdasarkan analisis beban kerja kesehatan di Puskesmas Dinoyo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Analisis kebutuhan tenaga kerja rekam medis berdasarkan analisis beban kerja kesehatan di Puskesmas Dinoyo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan pelayanan rekam medis di Puskesmas Dinoyo
- b. Mengidentifikasi waktu kerja tersedia tenaga kerja rekam medis di Puskesmas Dinoyo
- c. Mengidentifikasi tugas pokok, tugas penunjang, dan norma waktu tenaga kerja rekam medis di setiap bagian pelayanan Puskesmas Dinoyo
- d. Menganalisa standar beban kerja dan standar kegiatan penunjang petugas rekam medis di Puskesmas Dinoyo
- e. Menghitung perencanaan kebutuhan tenaga kerja rekam medis berdasarkan analisa beban kerja petugas rekam medis

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal menganalisis beban kerja dan menghitung kebutuhan tenaga kerja petugas rekam medis. Selain itu diharapkan dapat menjadi referensi sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan analisis beban kerja di unit rekam medis.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk masalah beban kerja petugas rekam medis serta sebagai saran pertimbangan dalam mengatasi permasalahan kebutuhan tenaga kerja di unit rekam medis Puskesmas Dinoyo Kota Malang.